1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Hasil penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) terhadap 20 komoditas pangan sampai dengan minggu ke-5 Juli 2026 menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Way Kanan mengalami penurunan harga sebesar **-0,45 persen dibandingkan dengan Juni 2026**. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap penurunan IPH selama bulan Juli 2026 adalah bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit.

   Berdasarkan pemantauan mingguan, komoditas dengan andil penurunan harga terbesar mengalami perubahan dari minggu ke minggu. Pada minggu ke-1 dan ke-2, penurunan harga terutama dipengaruhi oleh **daging ayam ras**, dengan andil masing-masing sebesar -0,29 persen dan -0,40 persen. Pada minggu ke-3 dan ke-4, komoditas dengan andil penurunan terbesar bergeser ke **cabai merah**, masing-masing sebesar -0,31 persen. Sementara itu, pada minggu ke-5, **bawang merah** menjadi komoditas dengan andil penurunan terbesar, yaitu sebesar -0,34 persen. Selain komoditas tersebut, cabai rawit juga secara konsisten memberikan andil terhadap penurunan harga selama periode pemantauan.

   Penurunan harga pada bulan Juli 2026 diduga dipengaruhi oleh **melimpahnya pasokan sejumlah komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, seiring dengan berlangsungnya masa panen raya di daerah sentra produksi**. Peningkatan ketersediaan hasil panen tersebut berpotensi memperlancar distribusi pasokan ke pasar-pasar lokal di Kabupaten Way Kanan sehingga mendorong penurunan harga, terutama pada komoditas bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit.

   Kenaikan IPH Kabupaten Way Kanan pada bulan Agustus 2026 terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga **daging ayam ras**, yang menjadi komoditas dengan andil kenaikan terbesar pada minggu ke-1 hingga minggu ke-3, masing-masing sebesar 0,92%, 1,01%, dan 1,09%. Pada minggu ke-4, andil kenaikan terbesar bergeser ke **daging sapi** sebesar 1,26%, diikuti daging ayam ras sebesar 1,14% dan cabai rawit sebesar 0,16%.

   Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daging ayam ras menjadi komoditas yang dominan mendorong kenaikan harga selama sebagian besar periode pemantauan Agustus 2026. Sementara itu, daging sapi turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kenaikan harga, khususnya pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4.

   Kenaikan harga daging ayam ras di Kabupaten Way Kanan turut dipengaruhi oleh **meningkatnya permintaan setelah berakhirnya masa libur sekolah dan kembali aktifnya pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG)**. Kembali beroperasinya kegiatan pendidikan dan pelaksanaan program MBG berpotensi meningkatkan kebutuhan daging ayam ras untuk konsumsi rumah tangga maupun penyediaan bahan pangan bagi penerima manfaat program tersebut.

   Apabila peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi yang memadai, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap harga di tingkat pasar.

   Selain itu, kenaikan harga daging sapi pada minggu ke-4 perlu mendapat perhatian karena dapat mengindikasikan adanya tekanan harga pada komoditas pangan hewani. Oleh karena

itu, TPID Kabupaten Way Kanan memperkuat pemantauan harga dan ketersediaan pasokan daging ayam ras serta daging sapi, berkoordinasi dengan peternak, distributor, pedagang, dan pihak penyedia bahan pangan program MBG, serta memastikan kelancaran distribusi dari pemasok ke pasar lokal. Langkah tersebut diperlukan untuk mengantisipasi ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan sehingga stabilitas harga pangan di Kabupaten Way Kanan tetap terjaga.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan September 2026 (sampai dengan minggu ke-4 September 2026) menunjukkan secara umum di Kabupaten Way Kanan terjadi penurunan harga sebesar -0.20 persen dibanding bulan Agustus 2026. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan IPH September 2026 adalah daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah. Sementara itu, berdasarkan hasil pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Way Kanan selama bulan September 2026, komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap kenaikan harga pada minggu ke-1 dan ke-2 adalah **daging sapi**, masing-masing sebesar 1,02% dan 0,45%. Pada periode yang sama, daging ayam ras memberikan andil kenaikan sebesar 0,23% pada minggu ke-1 dan 0,29% pada minggu ke-2, sedangkan cabai rawit memberikan andil sebesar 0,09% pada kedua minggu tersebut. Pada minggu ke-3, **daging ayam ras** menjadi komoditas dengan andil kenaikan terbesar sebesar 0,12%, diikuti cabai rawit sebesar 0,09% dan cabai merah sebesar 0,08%. Sementara itu, pada minggu ke-4 terjadi perubahan arah pergerakan harga, dengan **daging sapi memberikan andil penurunan terbesar sebesar -0,40%**, diikuti bawang merah sebesar -0,07% dan bawang putih sebesar -0,01%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga pada awal hingga pertengahan September 2026 terutama dipengaruhi oleh komoditas pangan hewani, khususnya daging sapi dan daging ayam ras. Namun, pada minggu ke-4, daging sapi, bawang merah, dan bawang putih memberikan andil terhadap penurunan harga. Kondisi ini mencerminkan adanya dinamika harga antarpekan yang perlu diantisipasi melalui pemantauan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Way Kanan perlu meningkatkan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan, khususnya daging sapi dan daging ayam ras, serta memperkuat koordinasi dengan perangkat daerah terkait, peternak, distributor, dan pedagang untuk memastikan kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi. Pemantauan terhadap komoditas cabai dan bawang juga perlu terus dilakukan guna mengantisipasi potensi gejolak harga dan menjaga stabilitas harga pangan di Kabupaten Way Kanan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) terhadap 20 komoditas pangan selama Triwulan III Tahun 2026, kondisi harga pangan di Kabupaten Way Kanan menunjukkan perkembangan yang dinamis. Pada bulan Juli 2026, IPH mengalami penurunan sebesar **-0,45 persen** dibandingkan bulan Juni 2026. Namun, pada bulan Agustus 2026 terjadi tekanan kenaikan harga, terutama pada komoditas daging ayam ras dan daging sapi. Selanjutnya, pada bulan September 2026, IPH kembali mengalami penurunan sebesar **-0,20 persen** dibandingkan bulan Agustus 2026. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kondisi harga pangan secara umum relatif terkendali, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah, antara lain:

Fluktuasi harga komoditas pangan strategis.

Harga sejumlah komoditas pangan strategis masih mengalami perubahan yang cukup dinamis antarpekan. Pada bulan Juli 2026, penurunan harga terutama didorong oleh komoditas daging ayam ras, cabai merah, bawang merah, dan cabai rawit. Sementara itu, pada bulan Agustus 2026, tekanan kenaikan harga didominasi oleh daging ayam ras dan daging sapi. Pada bulan September 2026, daging sapi dan daging ayam ras masih memberikan andil terhadap kenaikan harga pada awal hingga pertengahan bulan, meskipun pada minggu ke-4 terjadi penurunan harga, terutama pada daging sapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan strategis masih rentan terhadap perubahan keseimbangan antara pasokan dan permintaan.

Tekanan kenaikan permintaan terhadap komoditas pangan hewani.

Kenaikan harga daging ayam ras pada bulan Agustus 2026 diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan setelah berakhirnya masa libur sekolah dan kembali aktifnya pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, kenaikan harga daging sapi pada beberapa minggu selama Agustus dan September 2026 menunjukkan perlunya perhatian terhadap kecukupan pasokan pangan hewani. Apabila peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan harga di tingkat konsumen.

Kerentanan pasokan komoditas hortikultura terhadap perubahan musim dan masa panen.

Pergerakan harga bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit pada bulan Juli 2026 menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan komoditas hortikultura berpengaruh terhadap perkembangan harga di pasar lokal. Melimpahnya pasokan pada masa panen dapat mendorong penurunan harga, sedangkan berakhirnya masa panen, perubahan cuaca, atau gangguan produksi di daerah sentra berpotensi mengurangi pasokan dan memicu kenaikan harga. Oleh karena itu, kesinambungan produksi dan ketersediaan pasokan komoditas hortikultura perlu terus diperhatikan.

Potensi gangguan distribusi dan ketergantungan terhadap daerah pemasok.

Kelancaran distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di Kabupaten Way Kanan. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah pada sejumlah komoditas dapat menyebabkan harga di pasar lokal rentan terhadap perubahan produksi di daerah pemasok, gangguan distribusi, dan kenaikan biaya transportasi. Namun, tingkat ketergantungan dan besarnya pengaruh faktor distribusi terhadap harga perlu didukung dengan data pasokan, asal komoditas, dan biaya distribusi yang lebih terukur.

Perlunya penguatan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan secara berkala.

Perubahan komoditas penyumbang kenaikan maupun penurunan IPH dari minggu ke minggu menunjukkan pentingnya pemantauan harga dan stok pangan secara berkelanjutan. Pada bulan Juli 2026, perhatian utama tertuju pada daging ayam ras, cabai merah, bawang merah, dan cabai rawit. Sementara itu, pada bulan Agustus dan September 2026, pemantauan perlu lebih difokuskan pada daging ayam ras dan daging sapi, tanpa mengabaikan perkembangan harga komoditas hortikultura. Pemantauan yang konsisten diperlukan agar potensi gejolak harga dapat teridentifikasi lebih dini dan ditindaklanjuti secara tepat.

Perlunya penguatan koordinasi dan sinergi pengendalian inflasi daerah.

Pengendalian inflasi memerlukan koordinasi yang berkelanjutan antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), perangkat daerah terkait, instansi vertikal, Bulog, peternak, petani, distributor, pedagang, serta pihak penyedia bahan pangan untuk program MBG. Koordinasi tersebut diperlukan untuk memastikan kecukupan pasokan, menjaga kelancaran distribusi, menyelaraskan data harga dan stok pangan, serta merumuskan langkah intervensi yang tepat sesuai dengan perkembangan komoditas. Upaya pengendalian dapat dilakukan melalui optimalisasi distribusi, fasilitasi pasokan dari daerah produsen, dan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah atau operasi pasar apabila diperlukan berdasarkan hasil pemantauan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengendalian inflasi di Kabupaten Way Kanan pada Triwulan III Tahun 2026 perlu diarahkan pada penguatan pemantauan harga dan stok pangan, antisipasi kenaikan permintaan komoditas pangan hewani, penjagaan kesinambungan pasokan hortikultura, serta peningkatan koordinasi lintas sektor. Langkah tersebut diharapkan dapat menjaga stabilitas harga pangan dan mengantisipasi potensi tekanan inflasi pada periode berikutnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Gerakan Pangan Murah Mandiri kerjasama dgn Bulog Wilayah Lampung Utara, Jumat, 21 Agustus 2026 bertempat di lapangan Pemda Km. 2 Blambangan Umpu Way Kanan. Produk: 1000Kg (200 sak) beras SPHP harga Rp. 60.000/Sak, 240 Kg Gula manis kita Rp.17.500/Kg, 1.200 L minyak kita Rp. 15.500/L.

Pengawasan Kios Pangan, 22 Juli 2026, bertempat di Kec. Way Tuba dan Bumi Agung, Kegiatan pengawasan pemasangan spanduk/banner harga beras SPHP sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Pengawasan Penyaluran Bantuan Pangan CPP bersama Bulog Lampung Utara dan Dinas Sosial, Kamis, 17 September 2026, di Kampung Suka Negeri, Kampung Bengkulu, Kampung Bengkulu Rejo. Kegiatan : Pengawasan penyaluran dan kendala verifikasi dengan aplikasi yang sudah ditentukan dan kendala perubahan penerima bantuan pangan sesuai juknis yang telah ditetapkan oleh Bapanas.

Pemantauan harga Harian oleh Enumerator DKP Kab. Way Kanan untuk 19 Komoditas ditingkat konsumen di Pasar Km.02 Bl. Umpu dan Gabah kering Panen ditingkat Petani dan Penggilingan dan sapi ditingkat peternak, waktu pelaksanaan : Setiap Hari saat pasaran, tempat di Pasar KM.02 Blambangan Umpu, Penggilingan di Buay Bahuga dan Bumi Agung, dan peternak di Baradatu.

Melakukan kegiatan Panen Padi dan Cabai dalam rangka mendukung tercapainya swasembada pangan dan ketersediaan pasokan. Untuk realisasi luas panen padi s.d bulan Agustus 2026 adalah sebesar 4.273,75 Ha lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi panen pada awal tahun 2026 (Januari) sebesar 1.459,70 Ha.

Melakukan kegiatan Gerakan Tanam Padi dan percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) sebagai upaya peningkatan produksi padi

Melakukan Gerakan Tanam Cabai baik di pekarangan ataupun di lahan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas harga cabai di masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Way Kanan.

Melaksanakan Gerdal Hama (Gerakan Pengendalian Hama) yang dilakukan sebagai upaya pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman padi sehingga dapat meningkatkan produksi padi.

Melakukan pembinaan kepada Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura yang produktif khususnya tanaman cabai sebagai upaya pengendalian inflasi dan untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga.

Menjaga pasokan daging lokal dan memastikan masyarakat mendapatkan mendapatkan akses pangan hewani dengan harga terjangkau dengan cara meningkatkan kelahiran ternak dengan perkawinan melalui inseminasi buatan dan kawin alam.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 08 Juli 2026, bertempat di Pasar Km.02 Blambangan UmpuKec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Kamis, 9 Juli 2026, bertempat di Pasar SP2KP Baradatu Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 13 Juli 2026, bertempat di Pasar Negeri Baru Kec. Umpu Semenguk.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 15 Juli 2026, bertempat di Pasar Kasui Kec. Kasui.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 22 Juli 2026, bertempat di Pasar SP2KP Baradatu Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Jumat, 24 Juli 2026, Pasar Km.02 Blambangan Umpu Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 27 Juli 2026, bertempat di Pasar Way Tuba Kec. Way Tuba.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 28 Juli 2026, bertempat di Pasar Gunung Katun Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 10 Agustus 2026, bertempat di Pasar Negeri Baru Kec. Umpu Semenguk.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 11 Agustus 2026, bertempat di Pasar Bumi Baru Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 12 Juni 2026, bertempat di Pasar Km.2 Blambangan Umpu Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 18 Agustus 2026, bertempat di Pasar Banjit Kec. Banjit.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 19 Agustus 2026, bertempat di Pasar Way Tuba Kec. Way Tuba.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 24 Agustus 2026, bertempat di Pasar Negeri Baru Kec. Umpu Semenguk.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 26 Agustus 2026, bertempat di Pasar Bumi Baru Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 31 Agustus 2026, bertempat di Pasar Gunung Katun, Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 07 September 2026, bertempat di Pasar Negeri Baru Kec. Umpu Semenguk.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 08 September 2026, bertempat di Pasar Gunung Katun Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 09 September 2026, bertempat di Pasar Km.02 Blambangan Umpu Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 14 September 2026, bertempat di Pasar Way Tuba Kec. Way Tuba.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 15 September 2026, bertempat di Pasar Gn. Katun Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Rabu, 16 September 2026, bertempat di Pasar Bumi Baru Kec. Blambangan Umpu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Senin, 21 September 2026, bertempat di Pasar SP2KP Kec. Baradatu.

Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting Dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah dan Penetrasi Pasar Operasi Pasar Murah, Selasa, 22 September 2026, bertempat di Pasar Gunung Katun Kecamatan Baradatu.

Melaksanakan kegiatan rehabilitasi jalan sebagai upaya untuk mempermudah dan memperlancar distribusi bahan pokok atau bahan makanan lainnya, sehingga biaya dan ongkos distribusi menjadi lebih murah. Hal ini diharapkan dapat memengaruhi harga bahan pokok di masyarakat Kabupaten Way Kanan agar lebih murah dan stabil.

Melaksanakan kegiatan peningkatan jalan, semisal dari jalan onderlagh menjadi lapen atau jalan lapen menjadi hotmix, sebagai upaya untuk mempercepat distribusi bahan pokok atau bahan makanan lainnya sehingga biaya dan ongkos distribusi menjadi lebih murah. Dengan demikian, harga bahan pokok di masyarakat Kabupaten Way Kanan pada tahun 2026 diharapkan menjadi lebih murah dan stabil.

Melaksanakan kegiatan pemeliharaan jalan, misalnya penambalan jalan berlubang, sebagai upaya untuk mencegah risiko kecelakaan dan memperlancar distribusi bahan pokok atau bahan makanan lainnya. Dengan demikian, biaya dan ongkos distribusi diharapkan menjadi lebih murah sehingga harga bahan pokok di masyarakat Kabupaten Way Kanan pada tahun 2026 menjadi lebih murah dan stabil.

Melakukan Pemantauan harga ikan di Pasaran

Melakukan Pemantauan Panen Ikan Di Kolam Ikan Pokdakan dan Melakukan Pembinaan Terhadap kelompok Pembuidaya ikan dan kelompok Pengolahahn Ikan.

Melaksanakan Pelatihan dan Pembinaan pembibitan Benih Ikan lele bagi Kelompok UPR (Unit Pembenihan Rakyat) di Kabupaten Way Kanan.

Membuat rekapitulasi keluarga penerima manfaat berdasarkan pemutakhiran data terpadu sosial ekonomi nasional (DTSEN).

Menyusun SK Daftar Penerima Bantuan

Menyusun rencana penyaluran

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

Koordinasi TPID dalam pemantauan dan pengendalian harga perlu terus diperkuat.

Pemantauan perkembangan IPH menunjukkan adanya perubahan komoditas penyumbang kenaikan dan penurunan harga dari minggu ke minggu. Pada Juli 2026, penurunan harga terutama didorong oleh daging ayam ras, cabai merah, bawang merah, dan cabai rawit. Sementara itu, pada Agustus dan awal September 2026, tekanan kenaikan harga terutama berasal dari daging ayam ras dan daging sapi. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya koordinasi TPID dengan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, petani, peternak, distributor, dan pedagang untuk mengidentifikasi potensi gejolak harga serta menentukan langkah penanganan secara tepat waktu.

Ketersediaan pasokan pangan relatif mendukung stabilitas harga, tetapi perlu diantisipasi secara berkelanjutan.

Penurunan IPH pada Juli 2026 diduga berkaitan dengan meningkatnya ketersediaan pasokan sejumlah komoditas hortikultura seiring berlangsungnya masa panen di daerah sentra produksi. Namun, kenaikan harga daging ayam ras dan daging sapi pada Agustus 2026 menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan perlu terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemantauan stok dan proyeksi kebutuhan pangan perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi ketidakseimbangan pasokan dan permintaan, terutama pada komoditas pangan hewani dan hortikultura.

Kelancaran distribusi pangan perlu dipertahankan dan dioptimalkan.

Kelancaran distribusi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar lokal. Perkembangan IPH selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan perlunya memastikan pasokan komoditas strategis dari daerah produsen maupun pemasok tetap tersedia sesuai kebutuhan. TPID perlu memperkuat koordinasi dengan distributor, pedagang, dan perangkat daerah terkait untuk mengantisipasi potensi hambatan distribusi serta mendorong pemerataan pasokan antarwilayah di Kabupaten Way Kanan.

Fluktuasi harga komoditas pangan strategis masih menjadi tantangan utama.

Perkembangan IPH selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan bahwa stabilitas harga belum sepenuhnya merata pada seluruh komoditas. Pada Juli 2026, harga sejumlah komoditas hortikultura mengalami penurunan, sedangkan pada Agustus 2026 terjadi tekanan kenaikan harga daging ayam ras dengan andil mingguan sebesar 0,92 persen, 1,01 persen, dan 1,09 persen pada minggu ke-1 hingga minggu ke-3. Pada minggu ke-4, daging sapi memberikan andil kenaikan terbesar sebesar 1,26 persen. Pada September 2026, daging sapi dan daging ayam ras masih memberikan andil terhadap kenaikan harga pada awal hingga pertengahan bulan, sebelum terjadi penurunan harga daging sapi pada minggu ke-4. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemantauan lebih intensif terhadap komoditas yang berpotensi memicu tekanan harga, khususnya daging ayam ras, daging sapi, cabai, dan bawang.

Penguatan produksi dan kesinambungan pasokan lokal perlu terus didorong.

Perubahan harga komoditas hortikultura selama Juli 2026 menunjukkan pentingnya menjaga kesinambungan pasokan hasil pertanian, termasuk mengantisipasi perubahan pola panen dan potensi penurunan produksi setelah masa panen raya berakhir. Di sisi lain,

dinamika harga daging ayam ras dan daging sapi menunjukkan perlunya perhatian terhadap kecukupan pasokan pangan hewani. Oleh karena itu, penguatan produksi lokal, peningkatan produktivitas petani dan peternak, serta pengembangan kerja sama pasokan dengan daerah produsen perlu terus diupayakan untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi risiko gejolak harga.

Penerapan strategi 4K perlu terus dioptimalkan.

Pelaksanaan strategi 4K yang meliputi Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif perlu terus diperkuat sesuai dengan perkembangan harga pangan. Pada komoditas yang mengalami kenaikan harga, upaya pengendalian perlu difokuskan pada pengamanan pasokan, kelancaran distribusi, dan fasilitasi pemenuhan kebutuhan pasar. Sementara itu, pada komoditas yang mengalami penurunan harga, perlu dilakukan pemantauan agar ketersediaan pasokan tetap berkelanjutan. Penguatan koordinasi lintas sektor, pemanfaatan data harga dan stok pangan secara berkala, serta penyampaian informasi perkembangan harga kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas kebijakan pengendalian inflasi daerah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Way Kanan selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, ditandai dengan penurunan IPH pada Juli dan September 2026. Namun, kenaikan tekanan harga pada Agustus 2026 serta fluktuasi harga komoditas pangan hewani menunjukkan bahwa upaya pengendalian inflasi masih perlu diperkuat. Ke depan, TPID Kabupaten Way Kanan perlu mengoptimalkan strategi 4K melalui pemantauan harga dan stok pangan secara berkelanjutan, pengamanan pasokan, penguatan koordinasi distribusi, serta langkah intervensi yang tepat berdasarkan perkembangan komoditas strategis.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Memperkuat pemantauan harga dan ketersediaan pasokan pangan strategis.

TPID Kabupaten Way Kanan bersama perangkat daerah terkait perlu meningkatkan pemantauan harga dan stok pangan secara berkala, terutama terhadap komoditas daging ayam ras dan daging sapi yang memberikan tekanan kenaikan harga selama Agustus hingga awal September 2026. Pemantauan juga perlu dilakukan terhadap cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih untuk mengantisipasi perubahan harga akibat dinamika pasokan dan pola panen. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar dalam menentukan langkah antisipasi secara cepat dan tepat.

Menjaga kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi pangan.

Memperkuat koordinasi dengan Bulog, distributor, pedagang, peternak, serta pemerintah provinsi dan daerah pemasok untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perhatian khusus perlu diberikan pada pasokan daging ayam ras dan daging sapi guna mengantisipasi tekanan harga akibat peningkatan permintaan, serta komoditas hortikultura untuk menjaga kesinambungan pasokan setelah berakhirnya masa panen raya. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi hambatan distribusi dan

upaya fasilitasi pasokan apabila diperlukan.

Mendorong peningkatan produksi dan penguatan pasokan pangan lokal.

Mendorong peningkatan produksi komoditas hortikultura dan peternakan melalui pendampingan teknis, optimalisasi pemanfaatan lahan, penyediaan sarana produksi sesuai kewenangan dan kemampuan anggaran, serta penguatan kelembagaan petani dan peternak. Upaya tersebut perlu disertai dengan pemetaan sentra produksi, perkiraan masa panen, dan proyeksi kebutuhan pasar agar kesinambungan pasokan dapat terjaga. Kerja sama pasokan dengan daerah produsen juga perlu diperkuat untuk mengantisipasi kekurangan produksi lokal.

Melaksanakan langkah stabilisasi harga secara tepat sasaran.

Apabila hasil pemantauan menunjukkan kenaikan harga yang signifikan atau risiko kekurangan pasokan pada komoditas tertentu, TPID perlu segera melakukan koordinasi untuk menentukan langkah stabilisasi sesuai kondisi lapangan. Langkah tersebut dapat berupa pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar, fasilitasi distribusi pangan, atau intervensi pasokan melalui Bulog dan pihak terkait sesuai kewenangan masing-masing. Pelaksanaan intervensi perlu didasarkan pada data harga, stok, dan kebutuhan masyarakat agar tepat sasaran serta efektif dalam meredam tekanan harga.

Mengoptimalkan sistem informasi dan analisis perkembangan harga pangan.

Meningkatkan kualitas pengumpulan, pemutakhiran, dan pertukaran data harga serta stok pangan antara perangkat daerah terkait, BPS, Bulog, dan instansi lainnya. Analisis perkembangan IPH secara mingguan perlu dimanfaatkan untuk mengidentifikasi komoditas penyumbang kenaikan maupun penurunan harga, memetakan risiko pasokan, dan menyusun langkah tindak lanjut. Informasi harga dan ketersediaan pangan juga perlu disampaikan secara berkala kepada masyarakat untuk mendukung transparansi informasi pasar.

Memperkuat koordinasi lintas sektor dan optimalisasi strategi 4K.

Meningkatkan sinergi TPID Kabupaten Way Kanan dengan Pemerintah Provinsi Lampung, Bank Indonesia, BPS, Bulog, perangkat daerah, instansi vertikal, pelaku usaha, serta pihak terkait lainnya melalui pelaksanaan strategi 4K, yaitu:

Keterjangkauan Harga,

melalui pemantauan harga dan pelaksanaan intervensi apabila diperlukan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Ketersediaan Pasokan,

melalui penguatan produksi lokal, pemantauan stok, proyeksi kebutuhan, dan kerja sama pasokan antardaerah.

Kelancaran Distribusi,

melalui penguatan koordinasi dengan distributor dan daerah pemasok serta antisipasi hambatan distribusi pangan.

Komunikasi Efektif,

melalui pertukaran data dan informasi harga, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta penyampaian informasi yang akurat kepada masyarakat.

Pelaksanaan strategi 4K perlu disesuaikan dengan perkembangan komoditas dan kondisi pasar agar langkah pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan rekomendasi tersebut, TPID Kabupaten Way Kanan diharapkan dapat memperkuat upaya pengendalian inflasi secara preventif dan responsif, menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis, serta mempertahankan daya beli masyarakat secara berkelanjutan.